

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari metode deskriptif, terdapat 3 perilaku tertinggi yang mempengaruhi kerentanan pengendara sepeda motor dalam mengalami kecelakaan, diantaranya :

1. Emosi saat berkendara

- a) Menambah kecepatan saat terlambat ke sekolah (variabel X1.2) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMA.
- b) Menghidupkan lampu jauh karena kesal pengemudi lawan memberi lampu jauh juga pada malam hari (variabel X1.8) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.
- c) Menambah kecepatan ketika marah atau kesal (variabel X1.1) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.

2. Pengetahuan Berkendara

- a) Menghidupkan lampu jauh saat malam hari (variabel X2.12) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.
- b) Mengemudi di posisi tengah jalan sewaktu sepi (variabel X2.9) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.
- c) Tidak menggunakan helm saat berkendara (variabel X2.1) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.
- d) Tidak menggunakan 2 kaca spion (variabel X2.2) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.

3. Skill dalam Berkendara

- a) Ragu ketika menyalip kendaraan lain (variabel X3.3) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.
- b) Sulit mengendalikan kendaraan disaat melewati jalan yang kecil (variabel X3.10) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMA.
- c) Groggi berkendara dijalan lalu lintas yang ramai (variabel X3.5) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.
- d) Kurang bisa menyalip kendaraan ketika lalu lintas ramai (variabel X3.6) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.

Berdasarkan hasil dari metode deskriptif, terdapat 2 rambu yang persentase menjawab salah diatas 50% yang berpengaruh terhadap kerentanan pengendara sepeda motor dalam mengalami kecelakaan, diantaranya :

1. Rambu turunan curam
2. Rambu dilarang memutar balik kendaraan

Berdasarkan metode analisis faktor ada 3 faktor yang memiliki tingkat kontribusi kerentanan kecelakaan paling tinggi yaitu :

1. Kurang bisa mengendalikan kendaraan disaat melewati jalan yang jelek (variabel X3.8) dengan persentase tingkat kerentanan kecelakaan terhadap pelajar SMP dan SMA seimbang.
2. Menambah kecepatan kendaraan ketika marah atau kesal (variabel X1.1) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.

3. Tidak menghidupkan lampu sein ketika akan berhenti (variabel X2.7) yang paling banyak dilakukan oleh pelajar SMP.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada pihak sekolah, kepolisian, ataupun orang tua untuk melakukan sosialisasi terkait bagaimana mengendalikan emosi saat berkendara agar tidak terjadi hal-hal seperti kecelakaan.
2. Disarankan kepada pihak kepolisian untuk melakukan sosialisasi terkait aturan-aturan berkendara termasuk pengetahuan rambu-rambu lalu lintas, agar para pelajar mentaatinya dan memberi sanksi bagi yang melanggar aturan tersebut.
3. Disarankan kepada dinas perhubungan agar lebih tegas membuat kebijakan dalam menanggulangi pengendara sepeda motor dibawah umur.